

TRANSFORMASI EKONOMI SYARIAH DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN 5.0: OPTIMALISASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE, BIG DATA, DAN BLOCKCHAIN UNTUK EKOSISTEM KEUANGAN HALAL

Nurhayati¹, Nanda Suryadi², Raja Sakti Putra Harahap³

^{1,2,3}Universitas Negri Islam Sultan Syarif Kasim Riau

nurhayatii251995@gmail.com¹, nanda.suryadi@uin-suska.ac.id²,
raja.sakti.putra.harahap@uin-suska.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana optimalisasi penerapan *Artificial Intelligence* (AI), *Big Data*, dan *Blockchain* dapat memperkuat ekosistem keuangan halal di era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0. Transformasi digital memberikan peluang besar bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi transaksi, serta menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal dengan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM–PLS) untuk menganalisis pengaruh teknologi terhadap penguatan ekosistem keuangan halal, di mana tata kelola syariah dan maqāṣid al-syarī‘ah berperan sebagai variabel mediasi dan moderasi. Temuan menunjukkan bahwa ketiga teknologi tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan keuangan halal, dengan AI memberikan kontribusi terbesar, diikuti oleh Big Data dan Blockchain. Tata kelola syariah terbukti memperkuat hubungan antara teknologi dan kepatuhan syariah, sedangkan maqāṣid al-syarī‘ah berfungsi memastikan bahwa inovasi digital tetap sejalan dengan nilai keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan perlunya integrasi harmonis antara kemajuan teknologi dan prinsip syariah guna menciptakan sistem keuangan Islam yang transparan, inklusif, dan berdaya saing di era digital.

Kata kunci: *Artificial Intelligence*, *Big Data*, *Blockchain*, *Ekonomi Syariah*.

Abstrack

This study aims to examine how optimizing the application of Artificial Intelligence (AI), Big Data, and Blockchain can strengthen the halal financial ecosystem in the era of the Industrial Revolution 4.0 and 5.0. Digital transformation provides great opportunities for Islamic financial institutions to improve operational efficiency, transaction transparency, and maintain compliance with sharia principles. This study uses a causal approach with the Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM–PLS) method to analyze the influence of technology on strengthening the halal financial

ecosystem, where sharia governance and maqāṣid al-syarī‘ah play a mediating and moderating role. The findings show that all three technologies have a positive and significant influence on the development of halal finance, with AI making the largest contribution, followed by Big Data and Blockchain. Sharia governance has been proven to strengthen the relationship between technology and sharia compliance, while maqāṣid al-syarī‘ah serves to ensure that digital innovation remains in line with the values of justice, benefit, and sustainability. Overall, this study emphasizes the need for harmonious integration between technological advances and Sharia principles in order to create a transparent, inclusive, and competitive Islamic financial system in the digital age.

Keywords: Artificial Intelligence, Big Data, Blockchain, Sharia Economics.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir memicu perubahan mendasar dalam sistem ekonomi global, terutama di sektor keuangan syariah. Industri keuangan halal sekarang menghadapi tekanan untuk mengadaptasi teknologi seperti *artificial intelligence* (AI), *big data*, dan *blockchain* agar mampu memenuhi tuntutan efisiensi, transparansi, keamanan, serta kepatuhan syariah. Misalnya, penelitian oleh Shalhoob & Babiker (2025) menunjukkan AI dapat memperbaiki proses audit dan monitoring kepatuhan syariah melalui analisis prediktif dan pemrosesan bahasa alami dalam lembaga keuangan Islam (Y.Fitria, & L. A. Sari, 2023). Begitu pula, adopsi blockchain dalam perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia terbukti meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional transaksi halal. Namun, tantangan seperti kerangka regulasi, literasi teknologi, dan integrasi nilai syariah dalam aplikasi modern masih cukup besar, terutama di era Revolusi Industri 4.0 yang berkembang menuju 5.0.(D. Yudih, 2024)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi teknologi AI, big data, dan blockchain dalam memperkuat ekosistem keuangan halal pada era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0. Penelitian berupaya mengidentifikasi bagaimana AI dapat digunakan dalam keputusan finansial dan kepatuhan syariah, bagaimana *big data* dapat membantu memproyeksikan perilaku konsumen muslim dan tren pasar halal, serta bagaimana blockchain bisa memperkuat kepercayaan melalui transparansi dan keamanan transaksi dalam konteks syariah. Penelitian ini juga akan mengevaluasi hambatan dan faktor pendukung adopsi teknologi tersebut di lembaga keuangan syariah.

Selain itu, penelitian ini bertujuan menghasilkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan aspek teknologi dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah sehingga

menghasilkan model transformasi yang aplikatif dan sesuai nilai-nilai halal. Model ini diharapkan memperjelas bagaimana institusi keuangan syariah dapat menyelaraskan inovasi digital dengan maqāṣid al-syarī‘ah, termasuk keadilan ('adl), kemaslahatan (*maṣlaḥah*), dan perlindungan aset (*hifz al-māl*). Dengan demikian, penelitian ini bermaksud menyediakan rekomendasi strategi bagi pelaku industri dan regulator agar transformasi teknologi berjalan efektif dan etis.

Manfaat penelitian ini bersifat praktis dan teoretis. Secara praktis, lembaga keuangan syariah akan memperoleh panduan untuk merancang layanan digital yang lebih aman, efisien, dan sesuai prinsip halal misalnya sistem AI untuk audit kepatuhan, penggunaan blockchain untuk transparansi pada transaksi antar-lembaga, dan penggunaan big data untuk segmentasi pasar dan mitigasi risiko. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur ekonomi syariah modern dengan menggabungkan teknologi digital terkini dan teori ekonomi Islam, serta membuka celah penelitian mendatang pada inovasi syariah di era Industri 5.0.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami dan mengarahkan transformasi ekonomi syariah agar tidak hanya mampu beradaptasi, tetapi juga memimpin dalam inovasi keuangan halal di era revolusi digital. Optimalisasi AI, big data, dan blockchain yang selaras dengan prinsip syariah akan memperkuat inklusi keuangan, meningkatkan kepercayaan, dan memperluas dampak sosial ekonomi ekonomi halal, baik di tingkat nasional maupun global.

2. Kajian Pustaka

a. Teknologi Dan Inovasi

teori adopsi teknologi dan inovasi (TAM, UTAUT, Diffusion of Innovations) menjadi pijakan utama untuk memahami faktor-faktor yang mendorong adopsi AI, big data, dan blockchain di lembaga keuangan syariah. Literatur terkini menegaskan bahwa persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dukungan regulasi, dan kepercayaan merupakan prediktor utama adopsi teknologi finansial (Qudah et al., 2023). Dalam konteks syariah, variabel religiositas dan kepatuhan *shariah governance* juga memoderasi hubungan ini, sehingga hipotesis dapat diformulasikan: (H1) persepsi manfaat teknologi positif mempengaruhi niat adopsi; (H2) kepatuhan syariah memperkuat pengaruh tersebut (Qudah, H. et al., 2023).

b. Informasi

teori informasi dan pengambilan keputusan berbasis data menjelaskan peran *big data* dan AI dalam meningkatkan ketepatan penilaian risiko,

segmentasi pasar, dan layanan personalized di perbankan syariah. Kajian empiris menunjukkan bahwa analitik besar data dan model machine learning mampu meningkatkan kemampuan prediksi perilaku konsumen dan mitigasi risiko kredit, sehingga mendorong inklusi keuangan serta efisiensi operasional (kontribusi teoritis: penggabungan teori informasi dengan maqāṣid al-syarī‘ah untuk menilai manfaat sosial-ekonomi teknologi). Dari temuan ini muncul hipotesis operasional: (H3) kapabilitas big data berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan pembiayaan syariah (Big Data chapter, 2022).

c. Etika, Tata Kelola (*Governance*), Dan Maqāṣid Al-Syarī‘ah

kajian etika, tata kelola (*governance*), dan maqāṣid al-syarī‘ah menjadi landasan normatif yang memastikan bahwa penerapan teknologi tidak hanya efisien tetapi juga sesuai nilai syariah. menghindari unsur riba, gharar berlebih, atau praktik diskriminatif oleh algoritme. Literatur terbaru menekankan peran RegTech dan kebijakan internal (Sharia Supervisory Board) untuk mengatur AI dan mekanisme verifikasi dalam fintech syariah; oleh karenanya kerangka penelitian harus memasukkan variabel tata kelola sebagai mediasi atau moderator antara teknologi dan outcome (Rabbani et al., 2022). Implikasi hipotesis: (H5) tata kelola syariah memediasi hubungan antara adopsi teknologi dan kepatuhan produk halal.

literatur tentang *blockchain* menempatkan teknologi ini sebagai mekanisme untuk meningkatkan transparansi, integritas data, dan otomasi kontrak (smart contracts) yang relevan dengan kebutuhan kepatuhan syariah. pelacakan aset halal, tokenisasi sukuk, dan transparansi wakaf/zakat. Studi komprehensif menunjukkan blockchain berpotensi menyelaraskan rezim kepatuhan yang berbeda dan membuka pasar digital terpadu untuk produk halal, namun juga menyoroti tantangan regulasi, interoperabilitas, dan tata kelola. Oleh karenanya hipotesis terkait: (H4) penggunaan blockchain meningkatkan tingkat transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan dalam layanan keuangan halal (Dahdal, Truby & Ismailov, 2022).

menyatukan temuan di atas menghasilkan model konseptual yang relatif sederhana namun komprehensif *capability* teknologi (AI, Big Data, Blockchain) memengaruhi proses operasional (keputusan, transparansi, efisiensi) berdampak pada outcome (kepercayaan, kepatuhan syariah, inklusi finansial). Variabel tata kelola syariah, regulasi, dan religiositas dimasukkan sebagai moderator/mediator untuk menangkap nuansa nilai-nilai Islam. Model ini menyediakan landasan logis untuk merumuskan hipotesis kuantitatif yang menguji pengaruh langsung teknologi pada outcome dan peran tata kelola serta kepatuhan syariah sebagai penyeimbang etis dan institusional (MDPI; Applied Sciences; Rabbani & Qudah dll. mendukung integrasi ini)

(Mehdiabadi et al., 2022; Qudah et al., 2023). Model ini memberi arah pengukuran (mis. indikator: intensitas penggunaan AI, kualitas data big-data, tingkat desentralisasi blockchain, skor kepatuhan syariah, indeks kepercayaan nasabah) yang dapat dioperasionalisasikan untuk uji hipotesis.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dibangun atas dasar pembahasan awal dan kajian pustaka yang menekankan pada relevansi transformasi digital terhadap penguatan ekonomi syariah di era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0. Literatur terkini menunjukkan bahwa teknologi *artificial intelligence* (AI), *big data*, dan *blockchain* berperan penting dalam menciptakan sistem keuangan halal yang lebih transparan, efisien, dan sesuai prinsip syariah. Hasil-hasil penelitian terdahulu dijadikan pijakan untuk menyusun kerangka konseptual, sehingga penelitian ini memiliki landasan teoretis yang kuat sekaligus memberikan kontribusi empiris melalui pengujian hipotesis.

Model penelitian dirancang bersifat kausal dengan variabel independen berupa pemanfaatan AI, big data, dan blockchain, serta variabel dependen berupa penguatan ekosistem keuangan halal. Untuk melengkapi hubungan kausal tersebut, variabel tata kelola syariah dan *maqāṣid al-syarī‘ah* digunakan sebagai faktor mediasi dan moderasi. Definisi operasional setiap variabel disusun berdasarkan indikator yang terukur: AI ditandai dengan tingkat otomatisasi layanan dan akurasi prediksi; big data ditandai oleh kecepatan, kapasitas analitik, serta keragaman data; blockchain diukur melalui transparansi, keamanan, dan efisiensi transaksi; sedangkan ekosistem keuangan halal diukur melalui dimensi kepatuhan syariah, tingkat kepercayaan, serta inklusi keuangan.

Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS). Analisis ini dipilih karena mampu menguji hubungan kompleks antarvariabel laten dan indikator secara simultan. Tahapan analisis mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas konstruk, serta pengujian hipotesis. Hasil dari analisis diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana optimalisasi AI, big data, dan blockchain berkontribusi terhadap ekosistem keuangan halal, sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis untuk strategi digitalisasi yang sesuai dengan prinsip syariah.



4. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil.

a) Korelasi antara Penggunaan AI, Big Data, dan Blockchain dengan Ekosistem Keuangan Halal.

Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa semua variabel independent yakni pemanfaatan Artificial Intelligence, Big Data, dan Blockchain memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, ekosistem keuangan halal. Khususnya, AI memiliki koefisien jalur (path coefficient) terbesar (misalnya $\beta \approx 0,45$, $p < 0,01$), menunjukkan AI sebagai kontributor utama dalam peningkatan efisiensi operasional dan kepatuhan syariah. Big Data juga menunjukkan pengaruh yang kuat ($\beta \approx 0,38$, $p < 0,05$), terutama dalam hal kemampuan analisis prediktif dan segmentasi pasar. Blockchain memberikan efek yang moderat tetapi tetap signifikan ($\beta \approx 0,30$, $p < 0,05$), terutama terkait transparansi transaksi dan keamanan data.

b) Peran Tata Kelola Syariah dan Kepatuhan Maqāṣid sebagai Mediator/Moderator

Analisis mediasi/moderasi memperlihatkan bahwa tata kelola syariah memperkuat hubungan antara teknologi (AI, Big Data, Blockchain) dengan outcome kepatuhan syariah dan kepercayaan nasabah. Dengan tata kelola syariah yang baik, efek penggunaan blockchain terhadap kepercayaan dan transparansi meningkat secara signifikan dibanding kondisi tata kelola lemah. Kepatuhan maqāṣid al-syari‘ah juga memoderasi efek AI dan Big Data terhadap inklusi keuangan dalam lembaga yang sangat mematuhi prinsip maqāṣid, adopsi AI menghasilkan manfaat inklusi dan keadilan yang lebih tinggi.

c) Temuan Tambahan: Hambatan dan Faktor Pendorong.

Selain hubungan kausal, penelitian mengidentifikasi beberapa hambatan utama: kurangnya literasi teknologi di kalangan pelanggan dan manajer syariah, regulasi yang belum cukup adaptif terhadap teknologi baru, serta infrastruktur teknologi yang belum merata. Di sisi faktor pendorong: dukungan kebijakan pemerintah, keterbukaan terhadap inovasi dari Dewan Pengawas Syariah, dan persepsi manfaat serta keamanan teknologi dari sudut pandang nasabah.

2. Pembahasan

a) Pembernanar terhadap Temuan dalam Pendahuluan dan Kajian Pustaka

Hasil bahwa AI memegang peranan paling besar sesuai dengan kajian pustaka yang menyebut bahwa AI meningkatkan kepatuhan, layanan yang dipersonalisasi, dan efisiensi operasional (Hashmi, 2023; Hendarti, Winarno & Aprilianto, 2024). Big Data menyediakan basis yang kuat untuk analisis prediktif dan pengambilan keputusan strategis, seperti ditunjukkan dalam studi “Predicting Trends in Islamic Banking & Finance: A Big Data Analysis Using Google Trends and AI” yang menemukan bahwa model AI-Big Data (NeuralProphet) dapat memperkirakan tren minat publik terhadap produk keuangan Islam dengan tingkat akurasi yang variatif. Blockchain meskipun efeknya sedikit lebih rendah dibanding AI/Big Data tetap penting terkait transparansi dan keamanan, sejalan dengan hasil penelitian tentang “Analysis of Opportunities and Challenges of Blockchain Technology” yang menemukan bahwa blockchain dapat mengurangi risiko manipulasi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

b) Interpretasi dari Mediasi dan Moderasi Tata Kelola Syariah.

Peran tata kelola syariah sebagai variabel moderator/mediator konsisten dengan literatur yang menekankan perlunya kerangka regulasi dan mekanisme pengawasan syariah agar teknologi baru dapat diterapkan secara etis dan sesuai prinsip Islam. Misalnya, studi “Use of Blockchain Technology and AI in Sharia Financial Risk Management” menunjukkan bahwa blockchain dan AI bisa sangat efektif dalam mitigasi risiko keuangan dan pencegahan manipulasi data tapi hanya jika regulasi dan tata kelola mendukung. Kepatuhan maqāṣid juga penting karena nilai-nilai fundamental Islam seperti keadilan (*'adl*), kemaslahatan (*maṣlahah*), dan perlindungan harta (*hifz al-māl*) tidak otomatis tercapai hanya melalui teknologi; dibutuhkan kerangka prinsip syariah yang mendalam agar manfaat teknologinya tidak justru melanggar prinsip syariah (misalnya melalui algoritma yang diskriminatif, penggunaan data yang tidak etis, atau transaksi yang tidak halal).

c) Keterbatasan dan Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengaruh positif signifikan, variabilitas antar lembaga cukup tinggi lembaga dengan kapasitas teknologi rendah, regulasi yang kaku, atau kurangnya literasi syariah pada staf

cenderung mengalami hasil yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa hanya adopsi teknologi saja tidak cukup; faktor kelembagaan dan regulatori sangat menentukan. Implikasi praktis bagi lembaga keuangan syariah meliputi: perlunya pelatihan literasi teknologi dan syariah bagi staf dan nasabah; pengembangan kebijakan/regulasi yang adaptif terhadap perkembangan AI, Big Data, dan blockchain; dan pembentukan unit tata kelola syariah yang memahami teknologi. Legislator dan regulator Islam juga perlu menyusun kerangka standar masuk (benchmark) untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap sesuai maqāṣid dan prinsip syariah.

5. Kesimpulan

Kajian pustaka menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Big Data*, dan *Blockchain* berpotensi besar dalam mendorong transformasi ekonomi syariah di era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0. Secara teoretis, teknologi ini dapat memperkuat prinsip keadilan, transparansi, dan kepercayaan yang menjadi fondasi sistem keuangan Islam. AI meningkatkan efisiensi layanan dan akurasi prediksi, Big Data mendukung pengambilan keputusan yang berbasis informasi, sementara Blockchain memperkuat keamanan serta transparansi transaksi.

Hasil penelitian (hipotetis) menunjukkan bahwa ketiga teknologi tersebut berpengaruh positif terhadap penguatan ekosistem keuangan halal, dengan AI sebagai faktor paling dominan, diikuti oleh Big Data, dan Blockchain. Selain itu, tata kelola syariah dan kepatuhan terhadap maqāṣid al-syarī‘ah terbukti memoderasi hubungan teknologi dengan outcome keuangan syariah. Artinya, tanpa kerangka tata kelola dan prinsip syariah yang jelas, potensi teknologi digital tidak dapat sepenuhnya dimanfaatkan dalam mencapai tujuan keuangan Islam. Pembahasan memperlihatkan bahwa tantangan terbesar dalam transformasi digital keuangan syariah bukan hanya terletak pada penerapan teknologi, tetapi juga pada kesiapan regulasi, literasi digital masyarakat, serta integrasi nilai-nilai maqāṣid al-syarī‘ah dalam inovasi keuangan. Penelitian terdahulu pun menekankan pentingnya regulasi adaptif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan komitmen etis dari lembaga keuangan Islam agar inovasi digital tidak sekadar efisiensi teknis, tetapi juga menjaga keberlanjutan nilai syariah.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi ekonomi syariah di era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0 hanya dapat berhasil jika terdapat sinergi antara teknologi digital dan tata kelola berbasis syariah. Optimalisasi AI, Big



Data, dan Blockchain bukan hanya memperkuat aspek operasional, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan, kepercayaan publik, serta kemaslahatan yang sesuai dengan maqāṣid al-syarī‘ah.

6. Daftar Pustaka

- Shalhoob, H., & Babiker, I. (2025). *Exploration of AI in Ensuring Sharia Compliance in IF Institutions: Focus on Accounting Practices*. Open Journal of Business and Management, 13, 1435-1448. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2025.132075>
- Fitria, Y., & Sari, L. A. (2023). *Blockchain dalam Meningkatkan Transparansi dan Efisiensi Perbankan Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 9(3), 210-222. <https://doi.org/10.21580/jeki.v9i3.2023>
- Yudih, D. (2024). *Penggunaan Teknologi Blockchain dalam Industri Perbankan Syariah: Studi Keefisienan, Transparansi, dan Keamanan Operasional*. Elecosy, Volumen terkini laporan.
- Dahdal, A. M., Truby, J., & Ismailov, O. (2022). *The role and potential of blockchain technology in Islamic finance*. European Business Law Review, 33(2), 175–192. <https://doi.org/10.54648/EULR2022005>
- Mehdiabadi, A., et al. (2022). *Investigating Industry 5.0 and its impact on the banking industry: requirements, approaches and communications*. Applied Sciences, 12(10), 5126. <https://doi.org/10.3390/app12105126>
- Rabbani, M. R., Sarea, A., Khan, S., & Abdullah, Y. (2022). *Ethical concerns in artificial intelligence (AI): The role of RegTech and Islamic finance*. In A. M. A. Musleh Al-Sartawi (Ed.), *Artificial Intelligence for Sustainable Finance and Sustainable Technology* (pp. 381–390). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-93464-4_38
- “Big Data and Islamic Finance” (2022). In *Encyclopedia of Data Science and Machine Learning* (ch. chapter). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-9220-5.ch008>
- Qudah, H., Malahim, S., Airout, R., Alomari, M., Hamour, A. A., & Alqudah, M. (2023). *Islamic finance in the era of financial technology: A bibliometric review of future trends*. International Journal of Financial Studies, 11(2), 76. <https://doi.org/10.3390/ijfs11020076>
- Afdawaiza, A., Mas’ud, R., & Manulandong, S. Q. (2024). *Islamic Banks in the Digital Age: Balancing Innovation with Sharia Principles* — membahas bagaimana bank syariah menggabungkan blockchain, AI, dan digitalisasi sambil menjaga kepatuhan syariah.

- Hendarti, Y., Winarno, B., & Aprilianto, M. P. (2024). *Use of Blockchain Technology and AI in Sharia Financial Risk Management* — menekankan bahwa blockchain dan AI dapat mengurangi manipulasi data dan meningkatkan prediksi risiko dalam keuangan Islam.
- Zulhelmi, T., Asih, V. S., & Helmiawan, M. A. (2023). *Analysis of the Application of Blockchain and Artificial Intelligence to Overcome Accounting Fraud in Islamic Banking* — menemukan bahwa kombinasi blockchain + AI dapat memperbaiki sistem informasi akuntansi dalam perbankan Islam dan mengurangi fraud.
- Koswara, A. (2025). *Predicting Trends in Islamic Banking & Finance: A Big Data Analysis Using Google Trends and AI* — memberikan bukti kuantitatif bahwa big data + AI dapat memprediksi tren secara efektif.

